



GENERASI HIJAU

Gerakan Ekonomi Hijau Masyarakat Indonesia

SEKNAS FITRA - WASTE4CHANGE - METI - RIB - IA2P - IRID

POKJA30 - FAKTA Kalbar - FITRA RIAU - ASOBSI - IPI - APSI - IPR - ADUPI

Sekretariat: Jalan Tebet Timur Dalam 9C No 4 RT 012 RW 009, Tebet Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12820

✉ generasihijau2045@gmail.com

Jakarta, 25 April 2021

Nomor : 01/ISTIMEWA/IV/2021
Lampiran : 1 Dokumen Policy Brief
Hal : Surat Terbuka kepada Bapak Presiden Republik Indonesia mengenai Stimulus Fiskal untuk Pemulihan Ekonomi Hijau dan Pembangunan Rendah Karbon pada APBN 2022

Yth. Bapak Ir. H. Joko Widodo

Presiden Republik Indonesia

Istana Merdeka, Jalan Medan Merdeka Utara

Jakarta 10160, Indonesia

Bapak Presiden yang terhormat,

Bulan ini kita memasuki tahun kedua setelah pandemi COVID-19 menimpa negeri ini. Tidak ada yang sama lagi setelah apa yang kita lalui selama lebih dari setahun ini. Anak-anak merindukan duduk di bangku sekolah mereka, taman bermain merindukan suara anak berlarian di dalamnya, layanan kesehatan kehilangan banyak tenaga kesehatannya, banyak industri harus berjuang dari nol kembali, sementara di dalam rumah, para orang tua semakin banyak yang harus bertarung lebih keras untuk mempertahankan kepanasan asap di dapur mereka.

Pandemi ini menghajar kita semua dengan keras. Kami juga melihat pemerintah tidak berpangku tangan. Berbagai manuver dilakukan, salah satunya untuk mempertahankan perekonomian tetap berjalan karena perputaran roda pemerintahan salah satunya harus ditunjukkan dengan terus Bergeraknya roda perekonomian. Kami menghargai setiap langkah yang Bapak Presiden serta jajaran telah lakukan.

Namun demikian, kami melihat bahwa kebijakan yang diambil oleh Pemerintah masih bersifat jangka pendek, baik di bidang kesehatan, jaring pengaman sosial, maupun pemulihan ekonomi. Hal ini bisa dimaklumi saat pandemi baru berjalan satu-dua bulan atau maksimal satu tahun. Memasuki tahun kedua pandemi dan seterusnya, pemerintah seyogyanya mulai berpikir untuk melakukan penanganan COVID-19, terutama dalam pemulihan ekonomi jangka panjang dengan memperhatikan

faktor-faktor dampak perubahan iklim dan Pembangunan Rendah Karbon untuk pencapaian *Net Zero Emission*.

Kami dari Koalisi **GERAKAN EKONOMI HIJAU MASYARAKAT INDONESIA (GENERASI HIJAU)** yang memiliki kepedulian dalam mendukung Ekonomi Hijau dan dampak Perubahan Iklim, telah melakukan kajian mendalam terkait dengan *Green Economic Recovery* untuk 3 (tiga) sektor, yaitu; pertanian, energi, dan persampahan, dengan temuan sebagai berikut:

1. **Di sektor Pertanian**, BPS menyebutkan bahwa selama pandemi ini sektor pertanian justru **tumbuh sebesar 1,75 persen. Program Peremajaan Perkebunan Rakyat dengan Padat Karya Tunai dan Pengembangan Korporasi Petani** diproyeksikan akan **menghasilkan 15-17 persen** peningkatan hasil panen serta **penciptaan lebih dari 150 ribu tenaga kerja**. Sejalan dengan pembangunan rendah karbon, program ini juga diperkirakan dapat **mengurangi emisi karbon sebesar 100 juta tCO₂** dalam jangka waktu 20 tahun. **Anggaran yang kami usulkan sebesar Rp2,94 triliun pada 2022;**
2. **Di sektor energi**, terdapat potensi melalui **Pemasangan PLTS Atap pada gedung-gedung yang dikelola oleh 70 Kementerian/Lembaga** untuk memenuhi ketentuan yang tercantum dalam Perpres 22/2017 tentang Rencana Umum Energi nasional, akan menjadi contoh bagi masyarakat bahwa Pemerintah memulai pemanfaatan energi terbarukan dari diri sendiri, dan hal ini akan dapat mendorong pertumbuhan produksi energi ramah lingkungan. Pada pelaksanaannya, program ini dapat berkontribusi **mengurangi emisi sebesar 339 ribu tCO₂** selama 25 tahun, juga diperkirakan akan **menyerap hingga 700 tenaga kerja**. **Anggaran yang kami usulkan sebesar Rp210 milyar pada 2022;**
3. **Di sektor persampahan**, UMKM persampahan memiliki kontribusi signifikan terhadap upaya pengurangan dan penanganan sampah, serta menjadi salah satu faktor usaha yang masih dapat bertahan meski membutuhkan perjuangan berat selama masa pandemic ini. Kami mengusulkan adanya program stimulus pemulihan ekonomi UMKM ersampahan berupa program **pinjaman lunak** serta **Pendampingan peningkatan kapasitas UMKM**. Program ini diperkirakan dapat menyasar **lebh dari 5.000 UMKM persampahan** dan **meningkatkan daur ulang sampah** sampai dengan **40 ribu ton per hari**. Nilai tersebut setara dengan **manfaat ekonomi senilai 23 triliun per tahun** dengan potensi **penyerapan tenaga kerja** diperkirakan **mencapai 15 – 75 ribu orang di tahun 2022**, serta berkontribusi terhadap **penurunan gas emisi rumah kaca** sekitar **105,38 juta tCO₂** selama 20 tahun. **Anggaran yang kami usulkan sebesar Rp3,57 triliun pada 2022.**

Temuan kajian dan usulan anggaran di atas kami yakini dapat mendukung langkah Bapak Presiden dan Pemerintah dalam upaya kembali membangun perekonomian Indonesia yang lebih Berkelanjutan setelah keterpurukan akibat pandemi ini.

Pada bulan April hingga Agustus 2021 ke depan, proses perencanaan dan penganggaran negara memasuki penyusunan Rencana Kerja Pemerintah (RKP), Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal (KEM-PPKF), dan pembacaan Nota Keuangan Tahun Anggaran 2022. Momentum ini tentu sangat strategis untuk mengingatkan kembali dan menagih komitmen pemerintah terkait upaya pencapaian target Pembangunan Rendah Karbon (PRK) yang secara eksplisit tertuang di RPJMN 2019-2024, terutama untuk tiga sektor di atas.

Untuk itu, kami mendesak, kebijakan pemulihan ekonomi yang lebih hijau masuk secara eksplisit dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP), Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal (KEM-PPKF) serta diakomodir dalam Nota Keuangan dan APBN 2022. Kami percaya dengan **Pemulihan Ekonomi Hijau** ini kita dapat bangkit dari krisis saat ini bersamaan dengan menghindari dampak dari bencana akibat perubahan iklim di masa yang akan datang.

Demikian surat terbuka ini kami sampaikan. Semoga Bapak Presiden Republik Indonesia tetap sehat dan dapat meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan kami dan atau dapat memberikan perintah serta arahan agar seluruh jajaran pemerintah mengalokasikan anggaran stimulus hijau bagi program-program pemulihan ekonomi nasional. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

An. Koalisi Generasi Hijau



Misbah Hasan
Sekretaris Jenderal FITRA

Tembusan :

1. Kantor Staf Presiden (KSP) Republik Indonesia
2. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian
3. Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi
4. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas

5. Kementerian Keuangan
6. Kementerian Pertanian
7. Kementerian Energi dan Sumberdaya Mineral
8. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
9. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah
10. Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Republik Indonesia

KOALISI GERAKAN EKONOMI HIJAU MASYARAKAT INDONESIA
(GENERASI HIJAU)

Narahubung:

1. Misbah Hasan – Koordinator Koalisi (0822-1171-3249)
2. Dietra Anandani – Sekretariat Koalisi (0816-4815-806)

Anggota:

1. Misbah Hasan, SEKNAS FITRA (Sekretariat Nasional Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran)
2. Dr. Cand. Yusdi Usman, RIB (Rumah Indonesia Berkelanjutan)
3. Dr. Surya Darma, METI (Masyarakat Energi Terbarukan Indonesia)
4. Paul Butar Butar, METI (Masyarakat Energi Terbarukan Indonesia)
5. Aldi Muhammad ALizar, IA2P (International Association for Public Participation)
6. Moekti H. Soejachmoen, IRID (International Research Institute for Decarbonization)
7. M. Bijaksana Junerasano, WASTE4CHANGE
8. Fikri Adiprana, AMF (Anwar Muhammad Foundation)
9. Buyung Marajo, POKJA 30 - Kalimantan Timur
10. Liem Keng Sia, FAKTA - Kalimantan Barat
11. Triyono Hadi, FITRA RIAU
12. Wildayanti, ASOSBI (Asosiasi Bank Sampah Indonesia)
13. Prispolly Lengkong, IPI (Ikatan Pemulung Indonesia)
14. Saut Marpaung, APSI (Asosiasi Pengusaha Sampah Indonesia)
15. Ahmad Nuzuluddin, IPR (Indonesia Plastic Recyclers)
16. Herry, ADUPI (Asosiasi Daur Ulang Plastik Indonesia)